

PENGARUH KOLASE DAUN TERHADAP KETERAMPILAN MOTORIK HALUS ANAK PADA KELOMPOK A DI TK ABA AISYIYAH 51 SEMARANG BARAT 2016/2017

**LATHIFATUT TOHAROH
Ismatul Khasanah**

Abstrak

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dalam bentuk *Pre Experiment Desain* dengan desain yang digunakan adalah *One Group Pre-Test And Post-Test Design*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa TK ABA Aisyiyah 51 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Sampel yang diambil terdiri dari dua kelas yaitu kelompok A1 berjumlah 23 anak dan kelompok A2 berjumlah 23 anak. Peneliti menggunakan teknik *Non-probability sampling* dengan jenis *sampling purposive*. Data yang diperoleh dalam penelitian ini diperoleh melalui dokumentasi dan observasi. Hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada kolase daun terhadap keterampilan motorik halus anak pada kelompok A di TK ABA Aisyiyah 51 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan $5,55 > 1,729$ dan meningkatnya rata-rata kolase daun terhadap motorik halus anak, sebelum perlakuan 64,70 menjadi 73,83 sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,13% setelah diberikan *treatment* empat kali.

Kata Kunci : Kolase Daun, Keterampilan Motorik Halus

Abstract

This type of research is quantitative research in the form of Pre Experiment Design with the design used is One Group Pre-Test And Post-Test Design. The population of the study were all students of Kindergarten ABA Aisyiyah 51 Semarang Academic Year 2016/2017. Samples taken consisted of two classes namely group A1 amounted to 23 children and group A2 amounted to 23 children. The researcher used Non-probability sampling technique with purposive sampling type. Data obtained in this study obtained through documentation and observation. The results of data analysis can be concluded that there is a significant effect on leaf collage of fine motor skills of children in group A in kindergarten ABA Aisyiyah 51 Semarang Academic Year 2016/2017. It can be known from the acquisition of $5.55 > 1.729$ and the increase of leaf collage average to the child's fine motor, before treatment 64,70 to 73,83 after treatment. The experimental group experienced an increase of 9.13% after being given treatment four times.

Keywords: Leaf Collage, Fine Motor Skill

A. PENDAHULUAN

Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang di lakukan oleh otot-otot kecil. Oleh karena itu gerakan motorik halus tidak terlalu membutuhkan tenaga, akan tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian. Depdiknas(2007:7)

Salah satu potensi dari keterampilan motorik halus tersebut adalah keterampilan motorik halus yang sangat penting dalam perkembangan dalam anggota tubuh yang meliputi bagian otot-otot kecil yang mengkoordinasikan anggota tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari. Keterampilan motorik halus adalah kemampuan seseorang untuk terampil dalam suatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif. Motorik halus anak dapat membangun dalam menciptakan dan melahirkan sesuatu yang baru dan inovatif dalam kreatif yang anak temukan di dalam hal yang baru ketika anak melakukan secara langsung. (Rahmawati dan Kurniati dalam Laclun, 2011: 98).

Menurut Saputra dan Rudyanto (2005:118) berpendapat bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun dan lain sebagainya. Motorik halus pada anak perlu dikembangkan karena motorik halus sangat diperlukan anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

TK ABA Aisyiyah 51 adalah salah satu lembaga pendidikan prasekolah yang ditujukan untuk anak usia dini antara usia 4-6 tahun. Berlokasi di Jalan Muradi No 85 Kembang Arum Semarang Barat jumlah siswa 104 anak, yang terdiri dari kelompok A1 sebanyak 23 anak, kelompok A2 23 anak, kelompok B1 27 anak dan kelompok B2 26 anak dengan dibimbing guru sebanyak 10 anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terhadap anak didik kelompok A TK ABA Aisyiyah menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan anak dalam mengembangkan kreativitas di sekolah, anak kurang aktif dalam kegiatan main, kurang semangat antara guru dan anak dalam kegiatan, dan proses kegiatan belajar mengajar tidak berjalan dengan lancar maka tidak adanya keinginan

untuk menciptakan hal baru dan inovatif dimana kemampuan yang dimiliki model yang baru dan cara-cara baru bagi masyarakat, yang disebabkan karena kurangnya pengembangan kreativitas anak yang diberikan guru pada kelompok A, dalam bermain pun masih ada terlihat anak yang kurang aktif dan lebih memilih untuk diam, kurangnya guru dalam menyiapkan media dan kakunya guru dalam bahasa tubuh.

Kegiatan belajar mengajar di TK ABA Aisyiyah masih menekankan pada kegiatan menulis, berhitung, dan mewarnai tanpa memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan keterampilan dan kreativitas yang dimilikinya. Selain itu tidak ada pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kreativitas anak sehingga anak cepat bosan dan malas dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru. Dengan alasan tersebut guru tidak memberi keleluasaan kepada anak untuk melatih koordinasi mata dan tangan sehingga kemampuan anak dalam bidang motorik halus sangat kurang. Salah satu kegiatan yang bisa mempengaruhi kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dengan media daun. Selain itu tidak ada pembelajaran yang dapat menarik minat anak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak sehingga anak cepat bosan dalam mengikuti kegiatan yang diberikan oleh guru.

Kolase adalah sebuah teknik menempel berbagai macam unsur ke dalam satu frame sehingga menghasilkan karya seni yang baru. Dengan demikian, kolase adalah karya seni rupa yang dibuat dengan cara menempelkan bahan apa saja ke dalam satu komposisi yang serasi sehingga menjadi satu kesatuan karya. Kata kunci yang menjadi esensi dari kolase adalah “menempel atau merekatkan” bahan apa saja yang serasi. Karya kolase bisa berwujud sebuah karya utuh atau hanya merupakan bagian dari sebuah karya, misalnya lukisan yang menambahkan unsur tempelan sebagai elemen estetis (Muharrar dan Verayanti 2013: 8).

Penggunaan media kolase daun, yang implementasinya melalui aktifitas bermain dalam membuat kolase daun berbagai macam bentuk benda supaya anak mampu menciptakan suatu kreativitas dan guru dapat menjadikan proses pembelajaran menjadi efektif dan berkualitas. Kreativitas kolase daun dalam pembuatan memerlukan kesabaran yang tinggi dan keterampilan menyusun,

menempel, merangkai dan lain sebagainya adalah membutuhkan keterampilan. Keterampilan penataan unsur kolase daun yang terdiri dari benda-benda yang merupakan ciri dari karakter seni kriya. Dari kesulitan kolase daun gaya natural ini kolase merangkai beberapa unsur-unsur tersebut menjadi gambar dekoratif, yaitu unsur menghias yang di tonjolkan, misalkan gambar rumah, gambar buah, gambar kereta api dan lain sebagainya.

Adapun untuk langkah - langkah kerja membuat kolase daun antara lain:

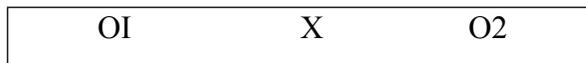
- a) Persiapan, yaitu mengumpulkan dan memilih jenis bahan yang akan di buat kolase. Mempersiapkan bidang dasaran, peralatan dan bahan pembantu.
- b) Pelaksanaan yang meliputi langkah kerja: (1) melakukan penyusunan sementara, (2) dilanjutkan dengan penyusunan tetap dengan cara merekatkan bagian-bagian bahan yang di pilih pada bidang dasaran, dan (3) penyelesaian yaitu dengan memberikan warna atau cat agar hasil akhirnya lebih bagus.

Kata keterampilan sama artinya dengan kata kecekatan. Terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Demikian pula apabila seseorang dapat melakukan sesuatu dengan benar tetapi lambat, juga tidak dapat dikatakan terampil. Keterampilan juga dapat diartikan suatu bentuk kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan dalam mengerjakan sesuatu secara efektif dan efisien. (Soemarjadi, 1991: 2)

Penggunaan media kolase diharapkan guru dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Maka dari itu penulis menggunakan judul “Pengaruh Kolase Daun Terhadap Keterampilan Motorik Halus Anak kelompok Adi TK ABA Aisyiyah 51 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”.

B. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif yaitu *Pre-Experimental Design* dengan sampel tidak dipilih secara random. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest And Posttest Design*. Data dapat diperoleh dengan lebih akurat, karena dapat membandingkan antara hasil sesudah perlakuan dengan sebelum perlakuan (Sugiyono, 2013: 110).



Keterangan :

O1 : *Pre-test* (Sebelum diberikan perlakuan)

X : *Treatment* (Perlakuan)

O2 : *Post-test* (Setelah diberikan perilaku)

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keseluruhan siswa kelompok A TK ABA Aisyiyah 51 Semarang Barat Tahun Ajaran 2016/2017 yang berjumlah 46 anak. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelompok A-1 dengan jumlah siswa 23 siswa dan kelompok A-2 dengan jumlah 23 siswadengan rincian siswa kelompok A-1 terdiri dari 10 laki-laki dan 13 perempuan, sedangkan rincian siswa kelompok A-2 terdiri dari 11 laki-laki dan 12 perempuan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling dengan jenis sampling purposive. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk menghitung validitas item soal dengan menggunakan Korelasi Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{\sum Y^2 - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Arikunto, 2013: 87})$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi utama

N = Jumlah subyek atau siswa yang diteliti

$\sum X$ = Skor tiap butir soal

$\sum Y$ = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah perkalian antara skor dengan butir soal

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat skor total

Arikunto (2013: 122) mengatakan keperluan untuk mencari reliabilitas soal keseluruhan perlu juga dilakukan analisis butir soal seperti halnya soal bentuk objektif. Rumus yang digunakan adalah rumus Alpha sebagai berikut:

$$r_{II} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{II} : reliabilitas yang dicari

k : banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \alpha_i^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item

α_i^2 : varians total

Uji homogenitas dalam penelitian ini menggunakan uji F., sebelum itu dicari dulu harga varians dari setiap sampel.

Rumus varians (s^2) di hitung dengan rumus V : $(\sum x_i)^2$

$$s^2 = \frac{N \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2}{N(N-1)}$$

Keterangan :

s^2 = varians kelompok

x_i = nilai dalam sampel kelompok

N = banyaknya anggota. (Sudjana, 2005:94)

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability *sampling* dengan jenis *sampling purposive*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan uji analisis data dengan uji t. untuk mengetahui benar tidaknya suatu hipotesis harus dilakukan penganalisaan dari hasil analisis ini dapat diketahui apakah hipotesis kerja diterima atau ditolak. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis sebagai berikut:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\sum x^2_d}}$$

(Arikunto, 2006:306-307)

Keterangan :

md = Deviasi masing-masing subjek ($d - \bar{x}_d$)

$\sum x^2_d$ = Jumlah kuadrat deviasi

C. HASIL

Berdasarkan perhitungan validitas diatas dapat diketahui bahwa butir skala keterampilan motorik halus anak nomor satu diperoleh r_{hitung} sebesar 0,652. Dikarenakan $r_{tabel} > r_{hitung}$ ($0,652 > 0,413$) maka pernyataan item nomor satu dinyatakan valid. Nilai r_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dan $n = 23$ maka r_{tabel} adalah 0,413 sedangkan r_{II} adalah 0,953. Karena nilai $r_{II} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument pernyataan ini reliabel. Berdasarkan Uji Normalitas terlihat nilai kelompok kontrol $H_o = 0,104 < H_a = 0,163$ dan kelompok eksperimen $H_o = 0,086 < H_a = 0,163$ sehingga dapat disimpulkan bahwa $H_o < H_a$. Jadi H_a diterima dan H_o ditolak artinya variable keterampilan motorik halus anak berdistribusi normal. Berdasarkan Homogenitas dapat dilihat bahwa dengan peluang $(1 - \alpha) = (1 - 0,05) = 0,95$, dan $dk = 23 - 1 = 22$ diperoleh. Dari perhitungan diatas diperoleh : $x_{hitung}^2 < x_{tabel}^2$ yaitu $19,3 < 30,1$ maka H_o diterima artinya kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau homogen. Hasil data akhir setelah dilakukan perlakuan kolase daun mampu memberikan pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak. Berdasarkan perhitungan uji-t diperoleh sebesar sementara t_{tabel} dengan nilai $n = 23$ dan peluang 0,95 untuk $\alpha = 0,05$, maka $t_{tabel} = 1,729$. Karena $t_{hitung} = 5,55 > t_{tabel} = 1,729$ maka dapat disimpulkan adanya perlakuan terhadap keterampilan motorik halus anak. Jadi hipotesis (H_a) yang berbunyi terdapat pengaruh yang

signifikan dari kreatifitas kolase daun terhadap keterampilan motorik halus anak di TK ABA Aisyiyah 51 Semarang Tahun Ajaran 2016/2017 diterima dengan taraf signifikan 5%.

D. PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK ABA Aisyiyah yang terletak di Kecamatan Telogosari Semarang dengan jumlah anak kelompok A yaitu 46 anak, diantaranya 21 anak laki-laki dan 25 anak perempuan.

Data yang digunakan adalah nilai *preassessment* dan nilai *postassessment*. Nilai *preassessment* menunjukkan kategori sangat rendah dengan interval 25-43 terdapat 2 anak, kategori rendah dengan nilai interval 44-62 terdapat 20 anak, kategori tinggi dengan interval 63-81 ada 23 anak, dan kategori sangat tinggi dengan interval 82-100 ada 1 anak. Sedangkan nilai *postassessment* menunjukkan 0 anak masuk dalam kategori sangat sangat rendah dengan nilai interval 25-43, kategori rendah dengan nilai interval 44-62 terdapat 2 anak, kategori tinggi dengan interval 63-81 ada 33 anak, dan kategori sangat tinggi dengan interval 82-100 ada 11 anak. Sehingga dengan bermain kolase daun dapat dikatakan mempunyai pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak.

Berdasarkan analisis data awal yang mencakup uji normalitas dapat diketahui bahwa sampel tersebut berdistribusi normal. Berarti sampel ini dapat dijadikan sampel penelitian untuk mewakili populasi sehingga kesimpulannya dapat berlaku bagi seluruh populasi.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian setelah diadakan kegiatan dengan menggunakan kolase daun menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan motorik halus anak. Hal ini ditunjukkan dengan tabel, untuk $t_{tabel} = 1,729$, $\alpha = 5\%$ dengan nilai $n = 23$ dan diperoleh t_{hitung} sebesar 5,55. Karena $t_{hitung} 5,55 > t_{tabel} 1,729$ maka H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara bermain kolase daun dengan keterampilan motorik halus anak.

Dengan hasil data tersebut dapat dinyatakan bahwa pemberian perlakuan dalam kegiatan bermain kolase daun dapat memberi pengaruh terhadap keterampilan motorik halus anak. Hal tersebut dapat diketahui dari perolehan

5,55 > 1,729 dan meningkatnya rata-rata kreativitas kolase daun terhadap motorik halus anak, sebelum perlakuan 64,70 menjadi 73,83 sesudah perlakuan. Kelompok eksperimen mengalami peningkatan sebesar 9,13% setelah diberikan *treatment* empat kali.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan bermain kolase daun berpengaruh signifikan pada meningkatkan keterampilan motorik halus anak, hal itu dapat dilihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kolase daun dan ketika tidak menggunakan kolase daun hasilnya sangat berbeda karena dengan bermain kolase daun anak dapat terlibat langsung dalam membentuk dan juga anak mampu bereksplorasi sesuai dengan imajinasinya sehingga keterampilan motorik halus anak dapat bertambah. Berdasarkan hasil rekapitulasi *preassessment* dan *postassessment* pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata *preassessment* yaitu 64,70 dan nilai rata-rata *postassessment* kelas eksperimen yaitu 73,83. kelompok mengalami peningkatan sebesar 9,13% setelah diberikan *treatment* sebanyak empat kali. Berdasarkan rekapitulasi *preassessment* dan *postassessment* kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata *preassessment* yaitu 62,83 dan nilai rata-rata *postassessment* pada kelas kontrol yaitu 71,87 dalam kelompok kontrol mengalami 9,04%. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian, analisis uji t menunjukkan bahwa, $\alpha = 5\%$ diperoleh sebesar 5,55. Karena yaitu $5,55 > 1,729$. Maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh kolase daun terhadap keterampilan motorik halus anak.

Saran

Sesuai hasil penelitian yang telah dilakukan, maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan agar kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik. Sehingga peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak antara lain: (1) Bagi pendidik, dalam mengajar harus kreatif menggunakan sarana, media dan alat peraga yang menarik supaya anak tidak bosan dan mampu fokus pada materi kegiatan yang diberikan oleh guru. (2) Bagi Siswa, dengan kreativitas kolase daun

diharapkan dapat menumbuhkan rasa ingin tahu anak, dan anak mampu bereksplorasi dengan menciptakan sesuatu hal yang baru. (3) Bagi peneliti, agar selalu inovatif dalam hal menerapkan kegiatan sehingga dapat dipergunakan untuk meningkatkan kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asfiyandar Andiyudha. 2012. *Creative parenting Day*. Bandung: MizanPustaka.
- Decaprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Perkembangan Motorik di Sekolah*. Diva Press. Jogjakarta.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Munandar Utami. 2009. *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahmawati, Y & Kurniawan, E. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak*. Jakarta: Kencana.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, cv.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarto. *Pengembangan Kreativitas Senirupa ANAK TK*.
- Tedjasaputra Mayke S. 2005. *Bermain, Mainan, Dan Permainan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Widoyoko, Eko P. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.